# PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BUMI DAN BANGUNAN P2 DENGAN KONDISI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI DI DESA DLIMOYO

**Erna Sulviana [1)], Patricia Dhiana P. [2)], Hartono [3)]**

[1)] Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

[2)] [3)] Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajakbumi dan bangunan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi keuangan wajib pajak yang berperan sebagai variabel moderating pada hubungan antara sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak.

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan P2 dan dilakukan dengan metode *convenience sampling* dengan sampel sebanyak 94 responden dari wajib pajak Bumi dan Bangunan P2 di Dlimoyo.Data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regression Analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Selain itu, variabel moderasi yaitu kondisi keuangan wajib pajak tidak memoderasi hubungan antara sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak pada kepatuhan wajib pajak.

**Kata kunci : Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kondisi Keuangan, Kepatuhan Wajib Pajak.**

## *ABSTRACT*

*This research aims to examine the effect tax penalties andawareness of the taxpayerfor the tax compliance of land and building P2 tax. This research also aims to examine the moderating effect of financial condition of taxpayer's for the relationship between tax penalties andawareness of the taxpayer with taxpayer's compliance.*

*The population method of this research is taxpayer of land and building P2 tax and The sampling method of this research used convenience sampling with a sample*

*of 94 respondent from taxpayer of land and building P2 tax in Dlimoyo. The research data used are the primary data by questionnaire. In this research, data analysis used by Moderated Regression Analysis.*

*The result of this research indicates that the effecttax penalties, awareness of the taxpayer and taxpayer's financial condition significant effect on tax compliance taxpayer of land and building P2 tax. Besides the moderating variable's that taxpayer's financial condition can't moderating the relationship between tax penalties and awareness of the taxpayer on taxpayer's compliance.*

***Keywords: Tax Penalties, Taxpayer Awareness, The Financial Condition of Taxpayer, Taxpayer Compliance***

## PENDAHULUAN

Untuk membiayai pembangunan dan sebagai penunjang kesejahteraan masyarakat di suatu negara, maka peranan pajak sangatlah penting. Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak merupakan kata yang sangat familiar dimasyarakat kita, apalagi akhir-akhir ini pemberitaan negatif yang mendiskreditkan institusi pajak. Menggeneralisasikan semua insan pajak dikarenakan ulah oleh segelintir oknum di tubuh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Oleh karena itu, memasyarakatkan pajak merupakan kewajiban kita bersama. Pentingnya memberikan edukasi perpajakan kepada masyarakat dengan ini diharapkan bahwa dengan pemahaman masyarakat akan kepatuhan pajak yang baik terkait dengan peranan pajak terhadap kelangsungan negeri ini akan berbanding lurus. Sebagaimana kita ketahui bahwa kontribusi penerimaan negara dari sektor pajak ini sangat dominan di Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang mencapai 80% dari APBN (Suparmanto, 2013).

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) merupakan salah satu sumber penerimaan dari sektor pajak. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah membuat

Pajak Bumi dan Bangunan yang sebelumnya pengelolaannya dikelola oleh pemerintah pusat diserahkan oleh pemerintah daerah.Pemerintah daerah kini mempunyai tambahan sumber Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari Pajak Daerah salah satunya adalah Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) (Johan, dkk 2015). Dengan adanya pengalihan ini, penerimaan dari sector pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan akan sepenuhnya masuk ke pemerintah kabupaten/kota dan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pemungutan pajak masih sulit dilakukan diberbagai daerah tak terkecuali di Desa Dlimoyo, Meskipun pajak dianggap sebagai sumber dana yang paling potensial bagi pembiayaan Negara. Hal ini dapat disebabkan karena masih rendahnya tingkat kepatuhan Wajib Pajak dan kepercayaan masyarakat kepada administrasi pengelolaan pajak.

Kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku (Ilhamsyah dkk., 2016 dalam Dewi dan Rumiyatun, 2017).Kepatuhan wajib pajak mempunyai hubungan dengan penerimaan pajak karena apabila kepatuhan dari wajib pajak meningkat maka secara tidak langsung juga akan memperbesar penerimaan negara dari sektor pajak (Mutia, 2014 dalam Dewi dan Rumiyatun, 2017)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah saksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak. Sanksi perpajakan adalah tindakanyang dilakukan sebagai akibat pelanggaran peraturan perpajakan yang dilakukanWajib Pajak maupun aparat yang mengakibatkan negara mengalami kerugian (Sri, 2003 dalam Robert, 2015). Apabila wajib pajak berusaha menghindari sanksi maka wajib pajak harus patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari kesungguhan dan

keinginan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban pajaknya yang ditunjukkan dalam pemahaman wajib pajak terhadap fungsi pajak dan kesungguhan wajib pajak dalam membayar dan melaporkan pajak (Dharma dan Suardana, 2014).

Selain itu, wajib pajak juga mempertimbangkan kondisi keuangannya dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Apabila wajib pajak dalam kondisi keuangan yang baik maka cenderung akan patuh dalam kewajiban pajaknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo, mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo, mengetahui pengaruh kondisi keuangan wajib pajak terhadap hubungan antara sanksi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo, mengetahui pengaruh kondisi keuangan wajib pajak pada hubungan antara kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo.

## LANDASAN TEORI

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Perdesaan dan Perkotaan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau Badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.

Menurut Safri Nurmanto dalam Siti Kurnia Rahayu (2010: 138) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai

suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Menurut Mardiasmo (2009) menyatakan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peratuaran perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kesadaran adalah keadaan tahu, mengerti, dan merasa. Kesadaran untuk mematuhi ketentuan (hukum pajak) yang berlaku tentu menyangkut faktor–faktor apakah ketentuan tersebut telah diketahui, diakui, dihargai, dan ditaati.

Bloomqist (2003 dalam jurnal akuntansi Debby, 2017) mengidentifikasi bahwa tekanan keuangan sebagai salah satu sumber tekanan bagi wajib pajak dan Bloomqist juga berpendapat bahwa wajib pajak orang pribadi yang mempunyai pendapatan yang terbatas mungkin akan menghindari pembayaran pajak jika kondisi keuangan wajib pajak tersebut buruk karena pengeluaran keluarganya lebih besar dari pendapatannya.

**Hipotesis**

H1 : Sanksi Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo.

H2 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajakBumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo.

H3 : Kondisi Keuangan wajib pajak memoderasi hubungan antara Sanksi Perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Dlimoyo.

H4 : Kondisi Keuangan wajib pajak memoderasi hubungan antara Kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan di Desa Dlimoyo.

## METODE PENELITIAN

### Data penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wajib pajak Bumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo. Metode survei dalam pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup yang diberikan langsung kepada responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan rumus Slovin ditemukan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *convenience sampling* **(**sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan**)** merupakan teknik dalam memilih sampel dimana peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja.

Dalam kuesioner disampaikan bahwa responden diberikan kebebasan dalam mengisi ataupun tidak mengisi identitas, kecuali hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi rendahnya respon rate dari responden. Peneliti juga memberikan jaminan kerahasiaan atas jawaban yang diberikan responden.

**Variabel Penelitian**

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut juga sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakanvariabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak.

2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah

Sanksi Perpajakan dan Kesadaran wajib pajak.

3. Variabel Moderating (Z)

Variabel moderating adalah Variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel ini disebut juga sebagai variabel independen kedua. Variabel moderating dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan wajib pajak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi variable penelitian dilakukan untuk mengetahui sebaran nilai dari variabel-variabel penelitian. Hal–hal yangakan dikaji dalam membahas deskripsi variable penelitian adalah banyaknya responden padatiap-tiap kategori penilaian.

Total nilai indeks adalah 94 dengan menggunakan kriteria 5 kotak dengan Three-box Method, maka rentang 94 (18,8-94) akan menghasilkan rentang sebesar 15,04 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks. Penggunaan 5 kotak dengan Three-box Method terbagi sebagai berikut ( Ferdinand, 2006):

| Frekuensi | Keterangan |
|---|---|
| 18,8 – 33,84 | Sangat Tidak Baik |
| 33,85 – 48,88 | Tidak Baik |
| 48,89 – 63,92 | Cukup |
| 63,93 – 78,96 | Baik |
| 78,97 - 94 | Sangat Baik |

Indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kondisi variabel-variabel yang digunakan termasuk dalam kategori baik.

### Uji Instrumen

1. **Uji Validitas**

   Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengukur variabel yang ingin diukur. Uji validitas dalam penelitian ini

menggunakan *Pearson's Product Moment Coefficient* r dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016), yaitu jika r hitung > r tabel maka pertanyaan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung ≤ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.df = n-2 = 94-2= 92, dengan signifikasi 5% maka didapat r tabel = 0,202.

Hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS pada tiap-tiap variabel dalam penelitian ini didapat bahwa rhitung > 0,202 jadi semua item pembentuk variabel penelitian valid.

**2. Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2016), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha > 0,7 maka pertanyaan dinyatakan andal. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha ≤ 0,7 maka pertanyaan dinyatakan tidak andal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha instrument untuk semua variabel penelitian nilainya > 0,70 sehingga dapat dikatakan bahwa instrument dalam penelitian ini adalah reliabel dan layak untuk digunakan.

**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari kedua

hal, nilai Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 dan PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal, maka data terdistribusi normal.

**Grafik Normal P-P Plot of Regresion standard Model 1**

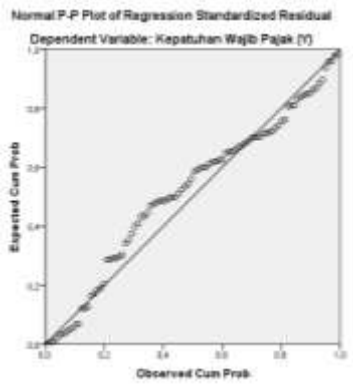


Sumber : Data Primer Diolah, 2018

**Grafik Normal P-P Plot of Regresion standard Model 2**

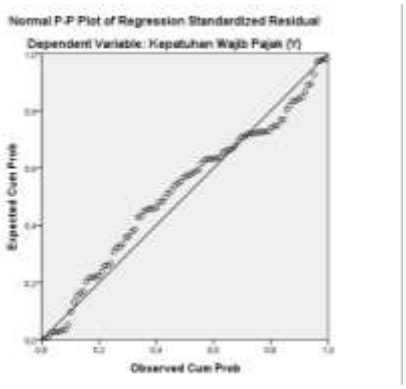


Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan grafik normal probability plot Model 1 dan Model 2, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal dan data yang dimiliki terlihat merata dan cukup baik. Artinya model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

**2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel bebas (independen). menurut Ghozali (2016: 104) adalah jika nilai toleran > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleran ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

**Hasil Uji multikolinieritas Model 1**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Sanksi Perpajakan (X1) | ,934 | 1,071 |
| | Kesadaran Wajib Pajak (X2) | ,934 | 1,071 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

**Hasil Uji multikolinieritas Model 2**

**Coefficients[a]**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | X1 | .916 | 1.092 |
| | X2 | .921 | 1.086 |
| | Z | .956 | 1.046 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel Model 1 dan Model 2 diatas terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai tolerance >10% (0,1) dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

**3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

**Uji Heteroskedastisitas Model 1**

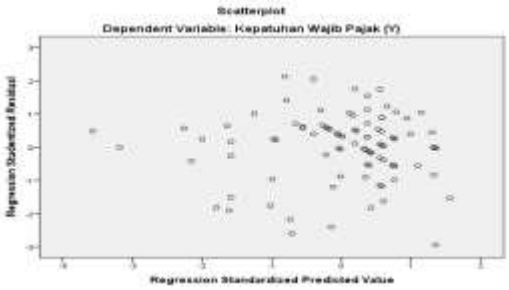


**Uji Heteroskedastisitas Model 2**

Pada grafik scatterplot Model 1 dan Model 2 terlihat

bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Uji Regresi berganda 2 tahap**

**Hasil Uji Regresi Berganda Model 1**

Coefficientsa

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1,996 | 1,924 | |
| | Sanksi Perpajakan (X1) | ,520 | ,088 | ,414 |
| | Kesadaran Wajib Pajak (X2) | ,593 | ,076 | ,547 |

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Dari hasil tersebut, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y_1 = -1{,}996+0{,}414X1+0{,}547X2+ e$$

**Hasil Uji Regresi Berganda Model 2**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 19.663 | .490 | |
| | X1 | 2.091 | .277 | .557 |
| | X2 | 1.396 | .272 | .372 |
| | snm | .194 | .397 | .038 |
| | snm2 | -.676 | .349 | -.148 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Dari hasil tersebut, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 19{,}663 + 0{,}557\ X1 + 0{,}373\ X2 +0{,}038SNM – 0{,}148SNM2+e$$

***Goodness of Fit***

**1. Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependent secara signifikan atau tidak.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel (X1)

Sanksi perpajakan diperoleh nilai thitung = 7.561 dan sig =0,000 < 0,05 jadi **H1 diterima**. Ini berarti variabel Sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel (X2) Kesadaran wajib pajak diperoleh nilai thitung = 5.138 dan sig = 0,000 < 0,05 jadi **H2 diterima**. Ini berarti variabel Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel (SNM) diperoleh nilai thitung = 0, 488 dan sig = 0,627 > 0,05 jadi **H3 ditolak**. Ini berarti variabel Kondisi Keuangan tidak memoderasi hubungan antara Sanksi perpajakan terhadap Kepatuhan wajib pajak.

Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel (SNM2) diperoleh nilai thitung = -1.939 dan sig = 0,056 > 0,05 jadi **H4 ditolak**. Ini berarti variabel Kondisi Keuangan tidak memoderasi hubungan antara Kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak.

**2. Uji F**

Uji Simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat.

Pada tabel Anova diperoleh nilai F = 33,877 dan sig = 0,000 < 5 %. Ini berarti variabel independen Sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, selisih nilai mutlak 1, selisih nilai mutlak 2 berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak. Dengan kata lain variabel-variabel independen dalam penelitian ini benar-benar berpengaruh terhadap Kepatuhan wajib pajak.

**3. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)**

Uji Koefisien Determinasi (Uji R2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi

variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

nilai koefisien determinasi ini adalah nol sampai dengan satu (0 < R2 < 1). Pada tabel model summary diperoleh nilai Adjusted $R^2$ = 0,586 = 58,6%. Ini berarti besarnya pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, snm, dan snm2 terhadap wajib pajak adalah 58,6% dan 41,4% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sanksi perpajakanberpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajakBumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo.
2. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajakBumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo.
3. Kondisi keuangan tidak memoderasi hubungan antara Sanksi perpajakan dengan Kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo.
4. kondisi keuangan tidak memoderasi hubungan antara kesadaran wajib pajak terhadap Kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan P2 di Desa Dlimoyo.

## KETERBATASAN

1. Data yang diperoleh hanya dari kuesioner yang kemungkinan jawaban responden tidak jujur, sehingga tidak menghasilkan jawaban yang diinginkan dalam penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini hanya dibatasi menggunakan tiga variabel saja yaitu sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kondisi keuangan wajib pajak yang digunakan untuk memprediksi kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan P2.

## SARAN

Sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak,dan kondisi keuangan sangat berperan penting dalam kepatuhan wajib pajak. Maka perlu analisa dan tindak lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Demikian saran untuk peneliti selanjutnya :

1. Menambah jumlah variabel independen dan variabel moderating yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak Bumi dan Bangunan P2.
2. Menambah jumlah kuesioner dan memperluas wilayah penelitian sehingga menambah sebuah penelitian yang lebih baik.
3. Melakukan wawancara secara langsung wajib pajak Bumi dan Bangunan P2.
4. Diharapkan untuk bisa melakukan penelitian kepatuhan wajib pajak yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA


Bloomqist, K. M. 2003. *Income inequality and tax evasion. Jurnal A systhensis. Tax Notes International*. Vol.31, No.4, Hal: 347 – 367.

Dewi, dan Rumiyatun, 2017, Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus WP PKB Roda Empat Di SAMSAT Drive Thru Bantul). *Jurnal Akuntansi*.

DJP Kementrian Keuangan. 2012. *Seri PBB- PBB Dalam UU Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.*http://www.pajak.go.id/content/seri-pbb-pbb-dalam-uu-pajak-daerah-dan-retribusi-daerah.

Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen : Metode Penelitian untuk skripsi, tesis, dan Disertai Ilmu Manajemen.* Universitas Diponegoro. Semarang.

Gede P. E., Dharma dan Ketut A., Suardana. 2014. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hariyanto, Bambang. 2012. *Pengertian Kepatuhan Wajib Pajak*

*Menurut Ahli*.http://www.bambanghariyanto.com/2012/06/pengertian-kepatuhan-wajib-pajak.html.

Ilhamsyah, Randi, Maria G Wi Endang dan Rizky Yudhi Dewantara.2016. Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK) Vol. 8 No. 1*.

Indra,Krisnan.2016. *Pengertian Sanksi Pajak*. https: //materipengetahuanumum.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-sanksi-pajak.html.

Johan, Sunarti, dan Arik P. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Pada WajibPajak PBB-P2 Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang). *JEJAK Vol.1*.

Mardiasmo. 2009. *Perpajakan*. Andi. Yogyakarta.

nn. 2011. *Kesadaran Wajib Pajak*. http://zetzu.blogspot.co.id/2011/08/kesadaran-wajib-pajak.html.

Nurfadli, Achmad. 2009. *Teknik Sampling*. https://mistercela21.wordpress.com/2009/10/04/teknik-sampling/.

Saputra, Robert. 2015. Pengaruh Sanksi, Kesadaran Perpajakan, Dan Kualitas Pelayanan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Kabupaten Pasaman). *Jurnal Akuntansi*.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.